

## PELATIHAN PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SMP-SMA DI KECAMATAN WARU, SIDOARJO

Eko Cahyo Prawoto<sup>1</sup>, Taufik Nurhadi<sup>2</sup>, Luluk Isani Kulup<sup>3</sup>,  
Mimas Ardhianti<sup>4\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

\*Email: [mimasardhianti@unipasby.ac.id](mailto:mimasardhianti@unipasby.ac.id)

### Informasi Artikel

**Kata kunci:**  
Pelatihan, Penulisan  
Penelitian Tindakan  
Kelas

Diterima: 11-07-2021  
Disetujui: 23-07-2021  
Dipublikasikan: 27-07-  
2021

### Abstrak

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan. Guru-guru mengadakan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam kelas, kepala sekolah mengadakan perbaikan terhadap manajemen di sekolahnya. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan bagi pendidik dalam pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas dalam bentuk Program Pengabdian Kepada Masyarakat. Program Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut dilaksanakan oleh Tim Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada 14 Februari 2021 sampai dengan 14 Mei 2021 dengan tema "Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMP-SMA" dengan Subtema "Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas", direncanakan selama tiga bulan sesuai dengan program Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia semester Genap Kegiatan PPM yang diselenggarakan oleh Tim Prodi PBI UNIPA Surabaya berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pelatihan yang dilaksanakan bahwa semua peserta dapat menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Direncanakan selama 1 bulan sesuai dengan program Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia semester Genap UNIPA Surabaya. Kegiatan PPM yang diselenggarakan oleh Tim Prodi PBI UNIPA Surabaya berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, bahwa semua peserta dapat menyusun Penelitian Tindakan Kelas, serta hampir semua peserta (32 orang) memberikan respon positif terkait dengan pelatihan yang dilaksanakan karena peserta mendapat banyak wawasan Penelitian Tindakan Kelas, melalui pelatihan Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat digunakan sebagai formula baru untuk merancang penelitian yang lebih efektif serta efisien.

## **PENDAHULUAN**

Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, strategi baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain, Suryabrata (Mahmud dan Tedi Priatna, 2008). Di samping itu, penelitian tindakan atau *Action Research* juga merupakan langkah-langkah nyata dalam mencari cara yang paling cocok untuk memperbaiki keadaan, lingkungan, dan meningkatkan pemahaman terhadap keadaan dan atau lingkungan tersebut McTaggart, (Mahmud dan Tedi Priatna, 2008).

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan. Guru-guru mengadakan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam kelas, kepala sekolah mengadakan perbaikan terhadap manajemen di sekolahnya. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan. Penelitian tindakan juga biasa dilakukan dengan meminta bantuan seorang konsultan atau pakar dari luar. Penelitian tindakan yang demikian diklasifikasikan sebagai penelitian tindakan kolaboratif atau *collaborative action research*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto, 1997)

Salim, dkk. (2015) PTK adalah istilah yang diberikan kepada suatu aliran dalam penelitian pendidikan, untuk membedakan dengan *action research* dalam bidang di luar pendidikan. Para peneliti sebelumnya sering menggunakan istilah *classroom action research* atau *classroom research*, dengan demikian secara sederhana *action research* bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut yang disebut dengan PTK ialah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru, dengan tujuan memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Oleh sebab itu, di dalam PTK terdapat beberapa tahapan yakni; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, implementasi dari tahapan-tahapan tersebut disebut dengan satu siklus. Dalam pelaksanaan PTK biasanya guru melakukannya hingga dua siklus. Hal tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **METODE**

Pelaksanaan program dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan para pendidik tingkat SMP-SMA di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Dalam melaksanakan kegiatan Peningkatan Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas dengan subtema *Penyusunan Penelitian Tindakan*

*Kelas*. Pelaksanaan dilakukan secara daring melalui *zoom meeting* dan *google meet* sesuai dengan kondisi sasaran. Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut 1) penyedia aplikasi Zoom Meeting saat pelatihan, 2) mengkoordinir peserta supaya bersedia hadir secara daring dan tetap mengikuti pelatihan sampai dengan tuntas, 3) partisipasi pendampingan program. Hal tersebut sesuai dengan kesepakatan antara Guru-guru SMP dan SMA di Kecamatan Waru dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut dilaksanakan oleh Tim Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada 14 Februari 2021 sampai dengan 14 Mei 2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, strategi baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain, Suryabrata (Mahmud dan Tedi Priatna, 2008:11). Di samping itu, penelitian tindakan atau *Action Research* juga merupakan langkah-langkah nyata dalam mencari cara yang paling cocok untuk memperbaiki keadaan, lingkungan, dan meningkatkan pemahaman terhadap keadaan dan atau lingkungan tersebut McTaggart, (Mahmud dan Tedi Priatna, 2008:11).

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan. Guru-guru mengadakan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam kelas, kepala sekolah mengadakan perbaikan terhadap manajemen di sekolahnya. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan. Penelitian tindakan juga biasa dilakukan dengan meminta bantuan seorang konsultan atau pakar dari luar. Penelitian tindakan yang demikian diklasifikasikan sebagai penelitian tindakan kolaboratif atau *collaborative action research*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto, 1997)

Salim, dkk. (2015) PTK adalah istilah yang diberikan kepada suatu aliran dalam penelitian pendidikan, untuk membedakan dengan *action research* dalam bidang di luar pendidikan. Para peneliti sebelumnya sering menggunakan istilah *classroom action research* atau *classroom research*, dengan demikian secara sederhana *action research* bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut yang disebut dengan PTK ialah penelitian yang

dilakukan oleh seorang guru, dengan tujuan memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Oleh sebab itu, di dalam PTK terdapat beberapa tahapan yakni; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, implementasi dari tahapan-tahapan tersebut disebut dengan satu siklus. Dalam pelaksanaan PTK biasanya guru melakukannya hingga dua siklus. Hal tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **A. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas**

Salim, dkk. (2015) PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah. Tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami serta ditujukan untuk memecahkan masalah praktis. Terdapat sejumlah karakteristik yang merupakan keunikan PTK dibandingkan dengan penelitian pada umumnya, di antaranya ialah;

1. PTK merupakan kegiatan tidak saja berupaya memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiah atas pemecahan masalah tersebut.
2. PTK merupakan bagian penting upaya pengembangan profesi guru melalui aktivitas berpikir kritis dan sistematis serta membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.
3. Persoalan yang dipermasalahkan dalam PTK bukan dihasilkan dari kajian teoretik atau dari penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan nyata dan actual dalam pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada pemecahan masalah praktis bukan masalah teoretis.
4. PTK dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
5. Adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru dan kepala sekolah) dengan peneliti dalam hal pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tentang tindakan (action)
6. PTK dilakukan hanya apabila; a) ada keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan; b) bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, c) alasan pokok ingin tahu, ingin membantu, ingin meningkatkan; dan d) bertujuan memperoleh pengetahuan dan tau sebagai upaya pemecahan masalah.

Sementara itu, menurut Menurut Richart Winter (Mahmud dan Tedi Priatna, 2008), ada enam karakteristik PTK, yaitu (1) kritik reflektif, (2) kritik dialektis, (3) kolaboratif, (4) risiko, (5) susunan jamak, dan (6) internalisasi teori dan praktik (Winter, 1996). Untuk lebih jelasnya,

berikut ini dikemukakan secara singkat karakteristik PTK tersebut.

1. *Kritik Refleksi*; salah satu langkah di dalam penelitian kualitatif pada umumnya, dan khususnya PTK ialah adanya upaya refleksi terhadap hasil observasi mengenai latar dan kegiatan suatu aksi. Hanya saja, di dalam PTK yang dimaksud dengan refleksi ialah suatu upaya evaluasi atau penilaian, dan refleksi ini perlu adanya upaya kritik sehingga dimungkinkan pada taraf evaluasi terhadap perubahan-perubahan.
2. *Kritik Dialektis*; dengan adanya kritik dialektif diharapkan penelitian bersedia melakukan kritik terhadap fenomena yang ditelitinya. Selanjutnya peneliti akan bersedia melakukan pemeriksaan terhadap: (a) konteks hubungan secara menyeluruh yang merupakan satu unit walaupun dapat dipisahkan secara jelas, dan, (b) Struktur kontradiksi internal, maksudnya di balik unit yang jelas, yang memungkinkan adanya kecenderungan mengalami perubahan meskipun sesuatu yang berada di balik unit tersebut bersifat stabil.
3. *Kolaboratif*; di dalam PTK diperlukan hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat atau kolega, mahasiswa, peserta didik dan sebagainya. Kesemuanya itu diharapkan dapat dijadikan sumber data atau data sumber. Mengapa demikian? Oleh karena pada hakikatnya kedudukan peneliti dalam PTK merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi dia juga terlibat langsung dalam suatu proses situasi dan kondisi. Bentuk kerja sama atau kolaborasi di antara para anggota situasi dan kondisi itulah yang menyebabkan suatu proses dapat berlangsung.
4. *Risiko*; dengan adanya ciri resiko diharapkan dan dituntut agar peneliti berani mengambil resiko, terutama pada waktu proses penelitian berlangsung. Resiko yang mungkin ada diantaranya (a) melesetnya hipotesis dan (b) adanya tuntutan untuk melakukan suatu transformasi. Selanjutnya, melalui keterlibatan dalam proses penelitian, aksi peneliti kemungkinan akan mengalami perubahan pandangan karena ia menyaksikan sendiri adanya diskusi atau pertentangan dari para kolaborator dan selanjutnya menyebabkan pandangannya berubah.
5. *Susunan Jamak*; pada umumnya penelitian kuantitatif atau tradisional berstruktur tunggal karena ditentukan oleh suara tunggal, penelitiannya. Akan tetapi, PTK memiliki struktur jamak karena jelas penelitian ini bersifat dialektis, reflektif, partisipasi atau kolaboratif. Susunan jamak ini berkaitan dengan pandangan bahwa fenomena yang diteliti harus mencakup semua komponen pokok supaya bersifat komprehensif. Suatu contoh, seandainya yang diteliti adalah situasi dan kondisi

proses belajar-mengajar, situasinya harus meliputi paling tidak guru, siswa, tujuan pendidikan, tujuan pembelajaran, interaksi belajar-mengajar, lulusan atau hasil yang dicapai, dan sebagainya.

6. *Internalisasi Teori dan Praktik*; Menurut pandangan para ahli PTK bahwa antara teori dan praktik bukan merupakan dua dunia yang berlainan. Akan tetapi, keduanya merupakan dua tahap yang berbeda, yang saling bergantung, dan keduanya berfungsi untuk mendukung transformasi. Pendapat ini berbeda dengan pandangan para ahli penelitian konvensional yang beranggapan bahwa teori dan praktik merupakan dua hal yang terpisah. Keberadaan teori diperuntukkan praktik, begitu pula sebaliknya sehingga keduanya dapat digunakan dan dikembangkan bersama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelatihan dan pembahasan tersebut diperoleh simpulan, bahwa sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, peserta belum memiliki pengetahuan, tentang penyusunan artikel yang sesuai dengan kriteria artikel ilmiah yang baik. Hal tersebut menyebabkan peserta enggan menulis artikel ilmiah, namun setelah peserta mengikuti pelatihan penulisan artikel hasil PTK, peserta memperoleh pengetahuan yang baik mengenai penulisan artikel ilmiah yang sesuai dengan kriteria. Sehingga, melalui kegiatan pelatihan tersebut diharapkan Guru SMP-SMA di Kecamatan Waru Sidoarjo dapat termotivasi untuk lebih rutin dalam melaksanakan PTK dan menyusun artikel hasil PTK secara berkala.

Kegiatan PPM yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Univ. PGRI Adi Buana Surabaya, berjalan sesuai dengan tujuan pelatihan yang telah ditetapkan. Hal tersebut terbukti dari hasil pelatihan yang menunjukkan bahwa 94% Guru SMP-SMA di Kecamatan Waru Sidoarjo sudah dapat menyusun PTK dengan baik dan sudah sesuai dengan kriteria. Selain itu, hampir semua peserta (32 orang) memberikan respon yang positif mengenai pelatihan yang telah dilakukan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelaksanaan PPM Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dapat terselenggara dengan baik, karena dukungan dari Bapak/Ibu Guru SMA di Kecamatan Waru Sidoarjo. Oleh sebab itu, kami menyampaikan terima kasih kepada Bapak/Ibu Guru Bapak/Ibu Guru SMA di Kecamatan Waru Sidoarjo, yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan PPM Prodi PBI Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Maimunah, Siti Annijat. 2007. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Suyanto, dan Asep, Jihad. 2014. *Cara Cepat Belajar Menulis Karya Ilmiah..* Yogyakarta: Multi Presindo.
- Dewi, P. K., Rizal, M. S., Ardhian, D., & Hardinata, V. (2017). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru Smp. *Jurnal ABDI*, 2(2), 7. <https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p7-17>.
- Mahmud dan Tedi Priatna. (1980). PENELITIAN TINDAKAN KELAS Teori dan Praktik. *Perputakaan Nasional Dalam Terbitan*, 6(1), 466.
- Slameto, S. (2016). Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 46. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p46-57>. Diakses pada 3 Februari 2021
- Ismail, dan Elihmi. 2019. Pelatihan Penyusunan Artikel Publikasi Ilmiah bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi STKIP Muhamadiyah Enrekang. *Maspul Jurnal of Community Empowerment*. <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/index>. Diakses pada 3 Februari 2021.
- Tabrani. 2018 Menulis Artikel Ilmiah untuk Jurnal. at: <https://www.researchgate.net/publication/333058436>. Diakses pada 10 Februari 2021.